

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia selama periode 2013-2016. Perbankan yang menjadi sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

- 1) Bank menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2016.
- 2) Bank Konvensional yang sudah go public.
- 3) Bank melakukan *self assessment*.

Sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh 11 Bank Syariah, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalat Indonesia. Kemudian 11 Bank Konvensional, yaitu Bank BNI, Bank Mega, Bank BCA, Bank Panin, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Jabar Banten, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Victoria Internasional.

#### **1.2 Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa: 1) Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.

2) Laporan keuangan bank dari periode 2013-2016. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan Web masing-masing bank.

### **1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio dari RGEC yang terdiri atas:

#### **1.3.1 Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)**

Faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (IBI, 2016). Dalam penelitian ini hanya menggunakan risiko inheren dengan indikator faktor profil risiko menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas.

##### **a. Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan debitur atau pihak lain yang terkait dalam memenuhi kewajiban kepada bank atau dalam

kata lain risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat. Risiko tersebut menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya menjadi berkurang (Sudirman, 2013). Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Syariah, yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah merupakan seluruh kredit atau pembiayaan pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin kecil rasio NPL/NPF memberikan indikasi bahwa semakin kecil risiko kredit pada bank, sehingga kinerja bank semakin baik. Sedangkan, semakin tinggi rasio NPL/NPF maka kinerja suatu bank dianggap tidak baik. *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

## Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPL/NPF)

Peringkat	Kriteria
1	NPL/NPF < 2%
2	NPL/NPF 2% - 3,5%
3	NPL/NPF 3,5% - 5%
4	NPL/NPF 5% - 8%
5	NPL/NPF >8%

Sumber: Rohim (2016)

## b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam membayar kewajiban tepat waktu dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan jaminan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (IBI, 2016). Risiko likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*/ *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk Bank Syariah yang merupakan rasio yang dapat menjelaskan kemampuan dari suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber yang dianggap likuid. Semakin tinggi rasio LDR/FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Hal ini

disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin besar, sehingga kinerja bank semakin buruk.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Likuiditas (LDR/FDR)

Peringkat	Kriteria
1	$50\% < \text{LDR/FDR} \leq 75\%$
2	$75\% < \text{LDR/FDR} \leq 85\%$
3	$85\% < \text{LDR/FDR} \leq 100\%$
4	$100\% < \text{LDR/FDR} \leq 120\%$
5	$\text{LDR/FDR} > 120\%$

Sumber: Fitriana,dkk (2015)

### 1.3.2 Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Ali, 2006). Penilaian GCG adalah salah satu penilaian terhadap kinerja perbankan atas

pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan GCG berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Dengan GCG, bank harus menerapkan prinsip kejujuran, dimana dalam penerapan prinsip tersebut bank harus merealisasikan penerapan manajemen risiko (Bank Indonesia, 2014). Dengan menganalisis laporan GCG berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri atas:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan Debitur Besar
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank

Tabel 3.3

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	< 1.5
2	Baik	1.5 - 2.5
3	Cukup Baik	2.5 - 3.5
4	Kurang Baik	3.5 - 4.5
5	Tidak Baik	≥ 4.5

Sumber: Bank Indonesia (2012)

### 1.3.3 Faktor *Earnings*

*Earnings* adalah salah satu penilaian kinerja bank dari sisi rentabilitas yang merupakan penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

#### a. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset bank bersangkutan. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *Earnings* (ROA)

Peringkat	Kriteria
1	ROA > 2%
2	1,25% < ROA ≤ 2%
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	0% < ROA ≤ 0,5%
5	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

**1.3.4** Faktor Permodalan (*capital*)

*Capital* atau permodalan adalah metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Arafat, Buchdadi, & Suherman, 2011). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$



Tabel 3.5

## Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Permodalan (CAR)

Peringkat	Kriteria
1	$KPMM > 15\%$
2	$9\% < KPMM \leq 15\%$
3	$8\% < KPMM \leq 9\%$
4	$KPMM \leq 8\%$
5	$KPMM \leq 8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

## 1.4 Metode Analisis Data

### 1.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional serta mengetahui peringkat komposit pada masing-masing Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan metode RGEC, sehingga memudahkan dalam melakukan perbandingan.

### 1.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent sample t test* yang merupakan alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya

independen terhadap kelompok sampel yang lain. Tujuan uji hipotesis berupa *Independent sample t test* adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini. Data yang diperlukan untuk alat uji ini adalah data numerik dalam bentuk rasio dan interval (Gani & Amalia, 2015).

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis menggunakan *Independent sample t test* adalah sebagai berikut:

a) Formula Uji Hipotesis

1. Uji Beda Risiko Kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $NPL=NPF$ , tidak ada perbedaan risiko kredit yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha:  $NPL\neq NPF$ , ada perbedaan risiko kredit yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

2. Uji Beda Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $LDR=FDR$ , tidak ada perbedaan risiko likuiditas yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha:  $LDR\neq FDR$ , ada perbedaan risiko likuiditas yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

3. Uji Beda *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $GCG_{BUS} = GCG_{BUK}$ , tidak ada perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha:  $GCG_{BUS} \neq GCG_{BUK}$ , ada perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

4. Uji Beda *Earnings* Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $ROA_{BUS} = ROA_{BUK}$ , tidak ada perbedaan *earnings* yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha:  $ROA_{BUS} \neq ROA_{BUK}$ , ada perbedaan *earnings* yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

5. Uji Beda Permodalan (*Capital*) Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $CAR_{BUS} = CAR_{BUK}$ , tidak ada perbedaan permodalan (*capital*) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha:  $CAR_{BUS} \neq CAR_{BUK}$ , ada perbedaan permodalan (*capital*) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

b) Kriteria pengujian

-Ho diterima apabila, probabilitas  $> 0,05$ . Artinya, tidak ada perbedaan pada NPL/NPF (Risiko Kredit), LDR/FDR (Risiko Likuiditas), GCG, ROA, CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.

-Ho ditolak apabila, probabilitas  $\leq 0,05$ . Artinya, ada perbedaan pada NPL/NPF (Risiko Kredit), LDR/FDR (Risiko Likuiditas), GCG, ROA, CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.